

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Pengembangan menurut Seels & Richey (Prasetyo, 2014:7), pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Dalam pendapat ini, pengembangan difokuskan kepada suatu cara untuk membuat dan merancang suatu bentuk fisik dari sesuatu bentuk yang sudah ada sebelumnya. Sehingga bentuk fisik yang dirancang berupa suatu produk, akan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Pengembangan pariwisata juga merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung untuk kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu, memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek wisata dan daya tarik, lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah daerah.

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang.

Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa Negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi, juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkat budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 Tahun 2009 Tentang pedoman pengembangan ekowisata di Daerah, yang dimaksud ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta.

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Ridwan (2021: 5), mengemukakan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berbagai jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Langkat sangatlah banyak, namun obyek wisata yang peneliti minati untuk diteliti adalah Air Terjun Glugur, yang terletak di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

Dusun Sei Glugur Desa Sei Musam merupakan salah satu desa wisata di kabupaten Langkat. Dimana telah dikeluarkan nya surat Keputusan Bupati Langkat tentang Penetapan 7 (Tujuh) Desa Wisata Di Kabupaten Langkat. Yang memiliki potensi dengan berbagai obyek wisata didalamnya yang patut untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini khususnya Dinas Pariwisata berperan penting dalam menata sektor pariwisata yang dimiliki. Beberapa jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Langkat yaitu, Obyek Wisata Alam( darat), Obyek Wisata Alam Laut, dan obyek Wisata Buatan. (*Sumber* : [ciptakarya.pu.go.id](http://ciptakarya.pu.go.id)).

Air Terjun Glugur sendiri memiliki banyak keindahan alamnya yang sangat menarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Tidak hanya menawarkan pemandian biasa namun Air Terjun Glugur juga memiliki mata air Panas yang dipercaya dapat mengobati penyakit kulit dan di aliran Air Panas terdapat sejenis lumpur yang apabila digunakan seperti masker wajah dipercaya dapat membuat wajah awet muda, tidak hanya itu saja Air Terjun Glugur memiliki 24 tingkat yang tiap tingkatnya ditempuh waktu mulai dari 15 menit hingga 60 menit dengan ketinggian yang beragam dari 5 meter hingga tertinggi sekitar 30 meter dan jika beruntung, pengunjung juga dapat melihat langsung orang utan yang mendiami lokasi tersebut. Namun sangat disayangkan masih banyak fasilitas sarana dan prasaranan yang belum memadai seperti fasilitas

fisik yaitu aksesibilitas wisatawan menuju lokasi wisata yang jauh dan tidak nyaman karena jalan yang rusak dan bebatuan sehingga mengganggu perjalanan wisatawan menuju lokasi wisata, dibutuhkan waktu 3-4 jam dari kota Medan untuk sampai ke kawasan wisata Air Terjun Glugur.



Gambar 1.1 Air Terjun Glugur dan Mata Air Panas Glugur

Berdasarkan observasi wawancara dengan salah satu pengunjung obyek wisata Air Terjun Glugur, juga membenarkan bahwa obyek wisata tersebut minim akan fasilitas seperti pondok untuk beristirahat belum memadai, warung yang menjual makanan dan minuman masih sangat sedikit, MCK ( mandi cuci kakus) yang kurang terawat, dan belum adanya transportasi umum untuk menuju lokasi obyek wisata, belum lagi akses jalan menuju lokasi Air Terjun Glugur masih berbatu dan rusak, plang menuju lokasi wisata kurang jelas belum lagi banyaknya pungli menuju lokasi sehingga menyebabkan wisatawan enggan berkunjung ke obyek wisata tersebut. (observasi awal, 29/september/2021).

Dan adapun kriteria dan standart minimal yang harus ada di daerah tujuan wisata terdiri dari:

**Tabel 1.1**  
**Kriteria dan Standart Sarana Prasarana Daerah Wisata**

<b>Kriteria</b>		<b>Standar</b>
1	Obyek	salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya
2	Akses	Jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, <i>Guide</i> (pemandu wisata)
5	Trannsportasi	adanya mode transportasi yang nyaman sebagai akses masuk
6	Layanan catering	Pelayanan makanan dan minuman (restoran, kantin, rumah makan)
7	Pembelanjaan	tempat pembelian barang-barang umum
8	Kebersihan	adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan kebersihan
9	Sarana Ibadah	Fasilitas sarana ibadah
10	Promosi	

*Sumber: Lothar A.Kreck Dalam Yoeti, 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Angkasa).*

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa kriteria dan standart yang harus ada didalam sebuah obyek wisata, namun yang terjadi di lapangan masih banyak fasilitas yang belum memadai. Mengingat harapan dari visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Langkat dengan adanya program pengembangan pariwisata dapat menjadikan Langkat maju, sejahtera, religius, dan meningkatkan ekonomi. Namun kenyataan nya masih banyak obyek wisata yang masih belum maksimal pengelolaan seperti Air Terjun Glugur Di desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan. Dilihat dari perkembangannya obyek wisata tersebut belum banyak diminati dan dikenal oleh wisatawan. Maka pemerintah harus berupaya untuk mengembangkan kawasan obyek wisata ini dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menata kembali kawasan ini dengan baik, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini ingin menjawab mengapa pemerintah kurang respon dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Glugur Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.Sementara, Obyek Wisata tersebut bagus dan berpotensi apabila dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk menjawab mengapa pemerintah daerah kurang responsive dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Glugur Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.Maka yang menjadi rumusan masalah :

1. Bagaimana pengembangan Obyek wisata air terjun glugur ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Glugur?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Pengembangan obyek wisata air terjun glugur dilihat dari aspek analisa pasar, analisa teknik dan perencanaan, dan analisa sosioekonomi.
2. Faktor yang menghambat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Glugur dilihat dari keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana, ketersediaan lahan, dan sumber daya manusia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membantu mengembangkan obyek wisata air terjun glugur dilihat dari

aspek analisa pasar, analisa teknik dan perencanaan, dan analisa sosioekonomi.

2. Untuk mengetahui Faktor menghambat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Glugur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Praktis**

Dapat menjadi bahan masukan, saran, pertimbangan, dan sumbangan pikiran bagi penelitian selanjutnya tentang kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

2. **Manfaat Teoritis**

- a. Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Glugur Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- b. Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang hambatan dalam proses Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Glugur Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi literatur serta menjadi acuan dalam penelitian serupa ditempat lain.